

MGMP Management for Professional Competence Improvement of Al Qur'an Hadist Teachers in Scientific Writing Works

Manajemen MGMP untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al Qur'an Hadist dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah

Ipan Rahayu Hanapiah¹, Sopyan Sauri², Nanang Hanafiah³

^{*1}Universitas Islam Nusantara Bandung;

²Universitas Islam Nusantara Bandung;

³Universitas Islam Nusantara Bandung;

*Correspondence

Received: 13-08-2021; Accepted: 21-11-2021; Published: 15-12-2021

Abstract: This research is motivated by the situation of teachers who are still constrained to improve their professional competence in making scientific papers, teachers are still focused on the mission of education and teaching in the classroom, while the vision and mission of scientific writing and scientific publications are often ignored, the implication is that the professional competence of teachers in writing and worrisome publication. The purpose of this study is to analyze the planning, implementation, evaluation, and to find out the constraints and solutions, MGMP management for improving the professional competence of Al Qur'an Hadith teachers in making scientific papers at State MTs in Majalengka Regency. The theological basis of this research is the concept of management which states that the essence of management is al-tadbir (regulation) which is a derivation of the word dabbara (manage), as contained in the Qur'an letter As-Sajdah verse 5, the philosophical basis taken is the flow of utilitarianism, which holds the view that the principle of benefit or utility is the most basic moral principle. This research relies on a management theory which explains that management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people. The approach used in this study is a qualitative naturalistic approach and the method deemed relevant in this study is a qualitative descriptive analysis method, while the data collection technique is triangulation, which uses various combined/simultaneous data collection techniques. The data sources for this study were the head of the MGMP, the head of the madrasa, the teacher of the Qur'an Hadith, and the madrasa supervisor. The conclusion of the study states that MGMP management for improving the professional competence of Al Qur'an Hadith teachers in making scientific papers at State MTs in Majalengka Regency includes planning, organizing, implementing and supervising. MGMP management to improve the professional competence of Al Qur'an Hadith teachers in making scientific writings, is absolutely necessary to be carried out in a focused and focused and sustainable manner so that the competence of Al Qur'an Hadith teachers is more qualified. The recommendation from this study is that the Al-Qur'an Hadith teacher should not feel enough with the abilities he already has, and always develop his competence through various activities and opportunities, innovate and be responsive to various changes.

Keywords: Management, Competence, MGMP, Professionalism

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keadaan guru yang masih terkendala untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam membuat karya tulis ilmiah, guru masih fokus kepada misi pendidikan dan pengajaran di kelas, sementara visi dan misi ilmiah dalam penulisan dan publikasi ilmiah sering diabaikan, implikasinya kompetensi profesional guru dalam menulis dan publikasi memprihatinkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan untuk mengetahui kendala dan solusi, manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadist dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka. Landasan teologis dari penelitian ini adalah konsep

manajemen yang menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan) yang merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur), seperti terdapat dalam Al Qur'an surat As-Sajdah ayat 5, landasan filosofis yang diambil adalah aliran utilitarianisme, yang mempunyai pandangan bahwa prinsip manfaat atau kegunaan sebagai prinsip moral yang paling dasar. Penelitian ini bersandar kepada suatu teori manajemen yang menjelaskan bahwa management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik kualitatif dan metode yang dipandang relevan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, sementara teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Sumber data penelitian ini adalah ketua MGMP, kepala madrasah, guru Al Qur'an Hadits, dan pengawas madrasah. Simpulan penelitian menyebutkan bahwa manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadist dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi professional guru Al Qur'an Hadits dalam membuat karya tulis ilmiah, mutlak diperlukan untuk dilaksanakan secara fokus dan terarah serta berkesinambungan agar kompetensi guru Al Qur'an Hadits lebih berkualitas. Rekomendasi dari penelitian ini adalah guru Al Qur'an Hadits seharusnya tidak merasa cukup dengan kemampuan yang sudah dimilikinya, dan senantiasa mengembangkan kompetensi dirinya melalui berbagai kegiatan dan kesempatan, melakukan inovasi dan tanggap terhadap berbagai perubahan.

Kata Kunci: *Manajemen, Kompetensi, MGMP, Profesionalisme*

A. Pendahuluan

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru merupakan figur pribadi yang bisa dijadikan model oleh para peserta didik dalam menampilkan dirinya, sehingga para guru harus betul-betul menguasai keprofesionalannya sebagai guru, sebagaimana dinyatakan oleh Sofyan Sauri (2019 : 163) bahwa unsur guru atau pendidik sebagai figur pribadi-pribadi religius yang merefleksikan nilai-nilai agama, tidak dapat diabaikan dan merupakan suatu kemestian. Pendidik agama harus merupakan model dari nilai-nilai agama itu sendiri yang tampil dalam ekspresi pemikiran dan perbuatan secara sungguh-sungguh, sehingga bisa dijadikan figur tempat siswa binaan beridentifikasi.

Seorang guru sebagaimana disebutkan oleh Helmawati (2015 : 122) harus memiliki kualifikasi akademik minimal yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru adalah tenaga profesional, sehingga dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dalam Bab I Pasal 1 ayat 1 (2005 : 1) dikatakan bahwa

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional yang berarti mempunyai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan

oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemampuan dan kemahiran ataupun kecakapan yang memenuhi standar mutu serta memerlukan pendidikan profesi. Untuk itu perlunya guru mempunyai sikap yang profesional di dalam melakukan pekerjaannya (mengajar).

Berbicara masalah guru, maka tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah saat ini, sehingga pemerintah melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kemampuan seorang guru dalam profesinya dengan berbagai macam kegiatan, diantaranya Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG), Uji Kompetensi Guru (UKG), Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah/Madrasah di satuan lembaga pendidikan untuk mengukur/menilai kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru profesional.

Guru sebagai seorang profesional haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni dibidangnya, yang nantinya diharapkan dapat berimbas pada keberhasilan mendidik anak didiknya pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Hal ini merujuk pada pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2002: 2) adalah “performansi (kecakapan, kebiasaan) mengarah pada penguasaan tuntas pengetahuan dasar dan aplikasinya (kompetensi dasar dan umum, konsep, prinsip dan teori serta aplikasi dalam pengembangannya)”. Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyasa (2007: 26) mengatakan bahwa: “Kompetensi diartikan dan dimaknai dengan eksplorasi dan investigasi menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”.

Uraian dari definisi diatas dapat diperoleh suatu gambaran bahwa “Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif” (Uswan, 2001:4). Dalam konteks pendidikan, kompetensi memberi gambaran bahwa “seorang guru harus memiliki, menguasai, mengamalkan ilmu-ilmu, konsep-konsep pendidikan secara profesional dengan akhlakul karimah secara utuh (kaffah), sebagai bentuk pengabdian kepada Allah (hablumminallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablumminannas)” (Arifin, 2010 : 28).

Guru yang profesional dan unggul setidaknya harus memiliki tujuh kriteria, sebagaimana disebutkan oleh Sofyan Sauri (2019 : 165) diantaranya yaitu guru yang baik memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu, sehingga setiap waktu guru dituntut untuk mengembangkan keilmuannya dan mengikuti berbagai macam kemajuan dari ilmu yang diampunya itu, baik melalui Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), seminar-seminar, simposium, Bimbingan dan Teknis (BIMTEK), workshop, atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Lebih jauh Gilbert H. Hunt sebagaimana dikutip oleh Sofyan Sauri (2010 : 57) menyebutkan bahwa guru yang professional dan unggul harus memiliki tujuh kriteria sebagai berikut :

Pertama, guru harus menjadi motivator bagi anak didiknya. Kedua, guru harus memiliki kompetensi terkait mata pelajaran yang diampunya. Ketiga, mampu memberikan pembelajaran yang komprehensif. Keempat, guru dalam mengajar harus komunikatif dan menyenangkan. Kelima, guru harus bisa memberikan harapan kepada anak didiknya. Keenam, guru terbuka terhadap masukan dari anak didiknya. Ketujuh, Manajemen, guru mempunyai perencanaan, kemampuan mengorganisasi kelas dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru sebagaimana diatur oleh undang-undang adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru bisa dilakukan melalui kegiatan menulis karya ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, yaitu Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009 syarat peningkatan profesi guru melalui angka kredit yaitu wajib bagi guru untuk melampirkan karya ilmiah.

Realitas dalam tataran di lapangan, guru masih terkendala untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat, sehingga disebutkan bahwa 8.729 guru yang terhambat naik pangkatnya karena disinalir karya tulis ilmiahnya terindikasi hasil plagiasi (okenews, 2015), kegagalan kenaikan pangkat 188 di Bali (Nusa Bali.com, 2016) dan juga ditemukan adanya sindikat transaksi kenaikan pangkat di Gowa Sulawesi Selatan sebanyak 2 orang (Amir, 2019).

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa guru lebih fokus kepada misi pendidikan dan pengajaran di kelas, sementara visi dan misi ilmiah dalam penulisan dan publikasi ilmiah sering diabaikan oleh guru, implikasinya kompetensi professional guru dalam menulis dan publikasi memprihatinkan, terindikasikan bahwa produktifitas karya ilmiah guru masih rendah. (Noorjaman, 2014).

Kepala Pusat Perbukuan Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Nugroho (2011) menyatakan bahwa guru yang bisa menulis tidak lebih dari 1%. Banyak faktor penghambat yang menyebabkan para guru memiliki produktivitas yang rendah dalam menulis karya ilmiah. Tidak bisa dipungkiri bahwa budaya menulis masyarakat Indonesia khususnya guru masih rendah, sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan guru dalam membiasakan diri menulis karya ilmiah.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menurut Mulyasa (2011 : 67) adalah sebagai forum yang mewadahi para guru bidang study sejenis dalam mengembangkan diri, MGMP berada di satuan pendidikan bersifat non struktural akan tetapi stukturanya berjenjang, mulai dari tingkat provinsi, kabupaten, sampai dengan satuan pendidikan. Keberadaan MGMP memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidik dan salah satunya adalah meningkatkan mutu kompetensi profesional guru, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga melakukan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

Pembentukan MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, penyusunan silabus dan bahan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, dan juga memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Keberadaan MGMP guru dapat berbagi pengalaman dalam penyusunan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, membuat media pembelajaran, mengkaji problematika dalam pembelajaran, memotivasi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas, dan membuat karya-karya inovasi termasuk di dalamnya membuat karya tulis ilmiah.

Peran MGMP bagi peningkatan mutu guru akan maksimal ketika ada manajemen atau pengelolaan yang baik di dalamnya, sebab fungsi dari manajemen adalah membuat perencanaan yang baik, melakukan pengorganisasian, menggerakkan dan melakukan pengendalian (Karwati, Priansa : 2013). Ketika manajemen atau pengelolaan MGMP yang baik maka akan menghasilkan penyelenggaraan MGMP yang efektif, efisien dan terukur.

Berdasarkan penelitian pendahulu menunjukkan bahwa manajemen MGMP belum berjalan secara optimal sehingga berdampak negative terhadap kurang maksimalnya peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut supaya dapat ditemukan data yang valid dan selanjutnya dapat diketahui alternatif permasalahannya.

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif analitik dengan mengambil sample MGMP Al Qur'an Hadits di MTs Negeri 15 Majalengka, dengan alasan mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal pelayanan pendidikan meliputi kinerja guru, fasilitas sarana prasarana yang ada, status sekolah, lingkungan pendidikan dan terutama pengembangan kinerja guru serta tenaga kependidikannya.

Penggunaan studi deskriptif analitik bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu penggunaan metode ini berdasarkan tujuannya untuk mengumpulkan informasi, mengkaji, mendeskripsikan dan mengevaluasi upaya manajemen MGMP Al Qur'an Hadits pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka.

C. Hasil dan Pembahasan

MGMP adalah wadah kolektif bagi para guru mata pelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai guru, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru mata pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah di tingkat satuan pendidikan madrasah, kabupaten/kota dan provinsi. (Juknis Dirjen Pendidikan Islam No. 1381 Tahun 2020).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits disingkat MGMP Al Qur'an Hadits adalah wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru Al Quran Hadits yang bertugas pada Madrasah Tsanawiyah, MGMP merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran di madrasah, lembaga

ini bersifat nonstruktural namun memiliki struktur yang berjenjang mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai satuan pendidikan.

MGMP ini merupakan forum diskusi guru untuk memecahkan segala permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. MGMP berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Keterlibatan dan keaktifan guru dalam forum MGMP adalah faktor penentu bagi kemajuan MGMP, sebab guru adalah *fatner* dalam mencapai Visi, misi, yujuan, dan rencana kerja/program-program yang telah ditetapkan oleh forum tertinggi dalam MGMP dan menerima masukan-masukan dari pembina MGMP.

Selain faktor Subyek dari MGMP ada hal yang penting yang menjadi penentu keberhasilan MGMP, yaitu faktor manajerialnya, sebab yang dinamakan dengan manajemen merupakan usaha yang sistematis dalam mengatur dan menggerakkan orang-orang yang ada di dalam organisasi agar bekerja sepenuh kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya

Kemampuan manajerial MGMP adalah kemampuan dalam mengelola, menata, dan memimpin MGMP. Apabila MGMP memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mempengaruhi terhadap kompetensi anggota. Seperti halnya bilamana lembaga MGMP mempunyai manajerial yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kompetensi guru.

Tujuan MGMP akan tercapai jika dilaksanakan sesuai dengan penyelenggaraan MGMP, disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan MGMP adalah :

1. Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Meratakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
3. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah, dan lingkungannya
4. Membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
5. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan kebijakan pengembangan kurikulum dengan mutu pelajaran yang bersangkutan.
6. Sebagai tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan teknik mengajar.

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mempersyaratkan guru untuk :

1. Memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D4
2. Memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik,
3. Memiliki kompetensi kepribadian, sosial dan professional.
4. Memiliki sertifikat pendidik.

Pemberlakuan undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesiol guru. Tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah :

1. Untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
2. Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
3. Untuk mesdiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan katakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya.

Lebih khusus lagi terkait tujuan dibentuknya MGMP di madrasah sesuai dengan ketentuan atau petunjuk teknis terkait pembentukan MGMP, disebutkan bahwa tujuan dibentuknya MGMP di madrasah adalah :

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, seperti penyusunan dan pengembangan silabus, RPP, menyusun bahan ajar berbasis teknologi informasi, membahas materi esensial yang sulitt dipahami, strategi/metode/pendekatan/media pembelajaran, sumber belajar, kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran remedial, soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisa hasil belajar, menyusun program pengayaan, dan membahas berbagai permasalahan serta mencari alternative solusinya.
2. Memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi penngalaman serta saling meberikan bantuan dan umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi Guru.
4. Memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas– tugas guru di madrasah dalam rangka meningkatkan pembelajaran/ pembimbingan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
5. Mengubah budaya kerja dan mengembangkan profesionalisme guru dalam upaya menjamin mutu pendidikan.
6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran/ pembimbingan yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam rangka mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
7. Meningkatkan kesadaran guru terhadap permasalahan pembelajaran/ pembimbingan di kelas yang selama ini tidak disadari dan tidak terdokumentasikan dengan baik.
8. Menjadikan MGMP sebagai komunitas belajar terdekat dengan guru untuk melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) itu sendiri adalah :

1. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
2. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara rutin, baik di tingkat sekolah, wilayah, maupun kota.
3. Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.
4. Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pembelajaran (Renpel).
5. Mengupayakan lokakarya, simposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif seperti PAKEM (Pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), *classroom*, *action research*, hasil studi komparasi atau berbagai studi informasi dari berbagai narasumber, dan lain-lain.
6. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program *Life Skill*.
7. Melaporkan hasil kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara rutin setiap semester kepada Dinas Pendidikan/ Kemenag.

Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur, mengurus dan mengelola ruang lingkup pengembangan MGMP meliputi organisasi, program dan kegiatan, sumber daya manusia, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, pemantauan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ketua MGMP, kepala madrasah, pengawas, guru dan pihak terkait tentang manajemen MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional guru Al Quran Hadits dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka dengan studi kasus di MTs Negeri 15 Majalengka, didapatkan kesimpulan bahwa dengan terbentuknya kegiatan MGMP mampu mewedahi dan memfasilitasi guru mencari solusi terhadap problematika yang muncul dalam pembelajaran dengan siswa dan juga melakukan inovasi dalam pembelajaran di MTsN 15 Majalengka.

Nabi Muhamad adalah teladan bagi umat islam, beliau menjadi pemimpin umat islam selama 23 Tahun dan salah satu keberhasilannya adalah telah mengubah masyarakat Arab yang tradisional menjadi masyarakat yang modern dan beradab. Keberhasilan Nabi Muhamad dalam memimpin umat islam tidak terlepas dalam pola manajemen kepemimpinan yang diterapkan oleh beliau, adapun manajemen kepemimpinan Nabi Muhamad, adalah : (1) kemampuan memotivasi tim, (2) simple dalam memotivasi, (3) kemampuan berkomunikasi, (4) kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, (5) efektif dalam memimpin rapat, dan (6) kemampuan mengontrol dan mengevaluasi (M. Ahmad Abdul Jawwad, 2006 : 1).

Pola manajemen kepemimpinan Nabi Muhamad SAW tentunya bisa untuk diterapkan dalam pengelolaan manajemen MGMP, dimana peran seorang ketua MGMP sangat penting bagi organisasi, dimana seorang ketua MGMP MTsN 15 Majalengka harus mampu memotivasi anggotanya untuk terus mempunyai semangat belajar, mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan anggotanya, sehingga antara ketua MGMP dengan anggotanya tidak

terpisahkan oleh jurang pemisah yang menjadi penghambat adanya diskusi. Seorang ketua MGMP juga tentunya dituntut untuk mempunyai keahlian dalam membagi tugas kepada pengurus untuk bisa melaksanakan program kerja yang telah dibuat dan disepakati bersama, seorang ketua MGMP MTsN 15 Majalengka dituntut juga untuk mempunyai kemampuan dalam memimpin rapat dan yang terakhir adalah seorang ketua MGMP harus mempunyai kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh para pengurus dalam periode kepemimpinannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang manajemen MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka dengan studi kasus di MTs Negeri 15 Majalengka sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Ahmad Abdul Jawwad, dimana ketua MGMP MTsN 15 Majalengka mampu memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, adanya pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kebutuhan organisasi MGMP MTsN 15 Majalengka, mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan anggota MGMP, hal tersebut tergambar dalam diskusi–diskusi yang hidup ketika pembahasan program kerja MGMP, ketua MGMP mampu memimpin rapat dengan baik terlihat ketika adanya problem yang muncul dalam rapat, mampu mencari solusi dan memberikan arahan yang jelas dalam pelaksanaan program kerja, dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi baik secara formal maupun informal, baik per-bulan maupun per-semester dalam acara rapat resmi maupun dalam obrolan-obrolan yang tidak formal ketika ada waktu luang.

Menurut Abdul Jawwad (Abdul Jawwad, 2006: 1) bahwa prinsip– prinsip manajemen dalam pendidikan islam menurut Al Qur’an terdiri dari : Pertama fleksibel. Mengandung pengertian dalam pengelolaan tidak kaku tapi lentur, menurut Imam Prayoga (1994 : 74) menyebutkan berdasarkan pengamatan terhadap lembaga pendidikan Islam yang meraih prestasi unggul justru karena flksibelitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya).

Kedua prinsip efektif dan efisien. Kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Ketiga terbuka. Al - Qur’an telah memberikan landasan kepada kaum muslim untuk berlaku jujur dan adil yang mana hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsur ini tidak terpadu. Ayat Al Qur’an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang kedua merupakan kunci keterbukaan itu,

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, manajemen MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka dengan studi kasus di MTs Negeri 15 Majalengka mempunyai prinsip manajemen yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen dalam Al-Quran yaitu dalam pengelolaan MGMP menerapkan prinsip–prinsip fleksibel, efektif dan efisien, terbuka dan kooperatif dan partisipatif.

Dalam Teori manajemen yang dikemukakan oleh Terry (Torang, 2013 : 165) mengatakan bahwa terdapat empat fungsi manajemen yaitu meliputi : “(1) perencanaan (*planning*); (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*); (4) pengawasan (*controlling*)”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, manajemen MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka dengan studi kasus di MTs Negeri 15 Majalengka sudah sesuai dengan teori manajemen yakni memuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Keempat komponen dari sistem manajemen MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen MGMP untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al Qur'an Hadist dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka

Membuat perencanaan yang matang dan bagus adalah sesuatu yang harus dilakukan ketika kita mengharapkan hasil yang bagus sebab perencanaan yang *'holistic'* dan *'matang'* sangat menentukan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya dan ketika perencanaan kurang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang tidak efisien dan efektif bagi organisasi dalam mencapai tujuannya.

Para ahli manajemen menyebutkan pengertian perencanaan ke dalam beberapa definisi yaitu, "perencanaan adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien" (Manulang : 1981), dan ada juga yang berpendapat perencanaan adalah persiapan, acuan, garis-garis besar acuan kerja, persiapan tertentu untuk sampai ketujuan yang akan dicapai" (Soekarno : 1982), atau bisa juga diartikan sebagai proses pendefinisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta menyusun keseluruhan rencana kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktivitas organisasi (Robbins : 2009).

Langkah-langkah untuk memudahkan dalam pelaksanaannya yaitu : "apa" (terkait dengan penentuan tujuan) yang akan dilakukan, dan kalau kita kaji hasil dari penelitian dengan berdasarkan hasil wawancara observasi, dan studi dokumentasi (program tahunan dan jadwal kegiatan), pelaksanaan MGMP di MTsN 15 Majalengka sudah mampu menjabarkan tujuan lembaganya secara detail melalui program tahunan dan jadwal kegiatan MGMP madrasah.

Perencanaan berikutnya adalah "mengapa" (berkaitan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu), MGMP MTsN 15 Majalengka telah mampu memberikan jawaban terkait dengan dasar kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam membuat karya tulis ilmiah sehingga kegiatan MGMP mendapat dukungan pihak sekolah baik dari tenaga kependidikan, kepala madrasah dan juga mendapatkan dukungan dari komite madrasah secara khusus dan juga bagi masyarakat secara lebih luas lagi.

Perencanaan berkaitan dengan "bagaimana" adalah bagaimana MGMP itu di jalankan di MTsN 15 Majalengka secara efektif dan efisien dengan sasaran dari kegiatan MGMP adalah guru yang ada di satuan pendidikan MTsN 15 Majalengka.

Perencanaan berkaitan "bilamana" maksudnya adalah terkait dengan pelaksanaan MGMP di MTsN 15 Majalengka, yang diselenggarakan setiap sebulan sekali pada hari sabtu minggu pertama dan berakhir dalam satu periode kepengurusan MGMP.

Perencanaan dalam arti "siapa" adalah MGMP MTsN 15 Majalengka dijalankan kegiatannya oleh seorang ketua, dibantu dengan sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan

juga beberapa koordinator tiap mata pelajaran, sehingga program – program MGMP bisa dilaksanakan.

Perencanaan “penilaian” adalah proses penilaian terhadap kegiatan pelaksanaan program–program MGMP baik terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan ataupun terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program MGMP.

Perencanaan terkait dengan kendala dan solusi, perencanaan MGMP MTsN 15 Majalengka harus memperhatikan kendala kegiatan MGMP sehingga kendala tersebut di minimalisir bagi keberhasilan kegiatan MGMP dan juga solusi dari MGMP itu sendiri harus diketahui, sehingga bisa dilakukan upaya–upaya meminimalisir kendala tersebut supaya tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan MGMP.

Perencanaan yang matang dan terarah, seharusnya dilengkapi dengan penjadwalan atau *time schedule* yang jelas agar perencanaan tersebut bisa berjalan sesuai yang di programkan. Suyadi (2011: 76) menyatakan bahwa perencanaan yang lebih riil dan aplikatif, biasanya dilengkapi dengan *time schedule* atau penjadwalan, seperti halnya tergambar dalam jadwal kegiatan MGMP di MTsN 15 Majalengka yang memuat program-program MGMP untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Pada tahun 2021 tergambar jelas apa saja yang akan dilakukan MGMP MTsN 15 Majalengka dengan seluruh *stakeholdersnya* pada tahun 2021.

Peran ketua MGMP sebagai manajer beserta seluruh komponen MGMP MTsN 15 Majalengka dan *stakeholdernya* sudah membuat perencanaan yang disusun secara matang, sehingga masing-masing komponen (kepala madrasah, ketua MGMP, guru, dan pengawas) menjalankan tugasnya secara proporsional sesuai dengan kapasitasnya masing-masing dan dalam penyusunan program MGMP Al Qur’an Hadits untuk peningkatan kompetensi professional dalam membuat karya tulis ilmiah, perlu kiranya memperhatikan langkah-langkah yang strategis dan terarah dengan melalui analisis kebutuhan (*need analysis*). Langkah ini diperlukan agar kerja sama yang dibangun dengan seluruh komponen MGMP MTsN 15 Majalengka sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh MGMP MTsN 15 Majalengka.

Menurut pendapat dari Maryana, dkk (2009 : 158) analisis yang dirancang dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana kepada hal-hal yang kompleks. Untuk melakukan analisis kebutuhan ini, pihak madrasah dapat merujuk sedikitnya pada empat hal sebelum kerja sama dimulai. Keempat hal tersebut adalah: (1) mencari informasi yang lengkap dan komprehensif serta pikirkan apa yang akan dilakukan dalam kerja sama, (2) membuat rancangan serta gambaran bentuk kerja sama yang akan dilakukan dengan unsur masyarakat, (3) lakukan uji coba akhir atas kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam membangun kerja sama dengan unsur masyarakat, (4) penuhi dan laksanakan kerja sama berdasarkan hasil uji coba.

Penyusunan program Manajemen MGMP Al Qur’an Hadits untuk peningkatan kompetensi professional guru dalam membuat karya tulis ilmiah di MTs Negeri, selain untuk mensosialisasikan tujuan lembaga, juga untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Keterlibatan semua guru dalam penyusunan perencanaan program manajemen MGMP Al Qur’an Hadits untuk peningkatan kompetensi professional guru dalam membuat karya tulis

ilmiah sangat penting, karena guru diharapkan dapat membantu dan mendukung penyelenggaraan program-program madrasah.

Undang - Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 dan peraturan menteri nomor 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi professional adalah merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.

E. Mulyasa (2011 : 135) menjelaskan kompetensi professional dalam standar nasional pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru adalah pekerja profesional karena memenuhi beberapa syarat. (1) Guru secara nyata (*de facto*) dituntut berkecakapan kerja (berkeahlian) sesuai tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya (cenderung ke spesialisasi). (2) Kecakapan atau keahlian guru bukan sekadar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap yaitu melalui pendidikan prajabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien, serta tolok ukur evaluatifnya terstandard. (3) Guru dituntut berwawasan sosial yang luas, bersikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baknya. (4) Guru mendapat pengesahan dari masyarakat atau negaranya.

Ciri-ciri pekerja profesional adalah orang yang bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, pilihan pekerjaannya didasarkan pada motivasi yang kuat, memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien, menjadi anggota organisasi profesi, memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksper dalam spesialisasinya, serta keahlian itu tidak boleh diadvetensikan untuk mencari klien.

Seorang guru professional adalah yang mempunyai kompetensi, Muhibbin Syah (1995), memberikan definisi bahwa kompetensi adalah *The state of being legally competent or qualifield*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi (*teacher competency*) is *The ability of teacher ti responsibility perform his or her duties appropriately*, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban–kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, sedangkan menurut M. Arifin (1998) kompetensi berarti kemampuan seseorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan tehnik pengajaran bahan pelajaran yang telah disisipkan secara matang.

Guru yang kompeten harus memiliki sejumlah kemampuan-kemampuan. Kemampuan dasar itu tidak lain adalah kompetensi guru. Cooper mengemukakan empat kompetensi guru yakni mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan

dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sekolah, teman sejawat, dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar (Nana Sudjana : 2000).

Guru dan tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi profesional yang meliputi mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan secara filosofis maupun psikologis, mengerti dan dapat menerapkan teori pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, mampu menggunakan alat dan fasilitas pembelajaran, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Dasar atau landasan untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya dasar pendidikan agama islam dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum dan dasar religious (Zakiah Darazat, 2004 : 20)

Peraturan Menteri Agama No 165 menyebutkan bahwa Mata pelajaran Al Qur'an Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al Qur'an Hadist, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al Qur'an-Hadis adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al - Qur'an dan Hadis.

Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

Meningkatkan kekhusyuan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Fungsi dari mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Ruang lingkup mata pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadist dalam memperkaya khazanah intelektual.

- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari (PMA 165 : 2016).

Juknis Dirjen Pendidikan Islam No. 1381 tahun 2020 disebutkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang disingkat MGMP adalah wadah kolektif guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru mata pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah di tingkat satuan pendidikan madrasah, kabupaten/kota dan provinsi.

Bentuk kegiatan yang bisa dilaksanakan di MGMP terkait dengan pengembangan secara berkelanjutan bagi guru Madrasah Tsanawiyah mencakup :

- a. Visi, misi, tujuan dan rencana kerja.
- b. Program MGMP meliputi aspek : pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.
- c. Program pengembangan diri, antara lain meliputi :
 - 1) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)
 - 2) Kegiatan pengembangan kompetensi Guru mata pelajaran.
 - 3) Kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru seperti workshop metode pembelajaran, media pembelajaran dan sejenisnya.
- d. Menyelenggarakan workshop peningkatan kemampuan karya tulis guru.
 - 1) Menyelenggarakan forum ilmiah untuk presentasi anggota MGMP.
 - 2) Menyelenggarakan publikasi karya ilmiah guru atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan.
 - 3) Menerbitkan hard copy dan atau online karya ilmiah guru, seperti buku pelajaran, buku pengayaan, dan buku pedoman guru.
- e. Program karya inovatif guru, antara lain mencakup :
 - 1) Memfasilitasi penemuan atau presentasi temuan teknologi tepat guna.
 - 2) Memfasilitasi penemuan atau presentasi temuan ciptaan karya seni.
 - 3) Memfasilitasi pembuatan/modifikasi alat pelajaran/ peraga/ praktikum.
 - 4) Menyelenggarakan pengembangan/peyusunan standar pedoman, soal dan sejenisnya.
 - 5) Program kerjasama strategis dengan pihak di berbagai tingkatan, untuk penciptaan masyarakat pembelajar profesional di madrasah dan pengembangan berkelanjutan untuk guru madrasah. Kerjasama dapat dijalin dengan perguruan tinggi, lembaga diklat, penerbit, perusahaan, dan lainnya. Kerjasama harus dituangkan dalam perjanjian tertulis dan diketahui oleh Kantor Wilayah Kemenag Provinsi atau Kantor Kemenag Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.
 - 6) Program MGMP diketahui oleh penanggung jawab dan pembina.
- f. MGMP melaksanakan paling sedikit 8 kali pertemuan untuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam 1 tahun.

Kegiatan MGMP diarahkan untuk menangani tiga aspek pengembangan profesi guru, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Setiap program dan kegiatan MGMP harus merujuk kepada ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka dengan studi kasus di MTs Negeri 15 Majalengka sudah mempunyai

perencanaan yang tertulis dalam program MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Quran Hadits dalam membuat karya tulis ilmiah..

Komponen-komponen yang direncanakan dalam program manajemen MGMP Al Qur'an Hadits untuk peningkatan kompetensi profesional guru dalam membuat karya tulis ilmiah di MTs Negeri 15 Majalengka adalah: (1) tujuan, (2) program untuk peningkatan kompetensi profesional guru dalam membuat karya tulis ilmiah, (3) materi yang akan disampaikan yaitu materi yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah dalam membuat karya tulis ilmiah di MTsN 15 Majalengka, (4) waktu pelaksanaan, (5) narasumber, (6) tempat pelaksanaan, (7) pendanaan, dan (8) bentuk kerjasama dengan *stakeholders*, (9) sarana prasarana yang dibutuhkan dan (10) biaya yang dibutuhkan untuk mensupport kegiatan tersebut.

2. Bagaimana Pelaksanaan MGMP untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al Qur'an Hadist dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan tindakan aplikasi dari sebuah program. Merujuk pada pendapat Terry, '*actuating*' adalah; "*actuating is getting all members of the group to want to achieve the objective willingly and in keeping with the managerial planing and organizing efforts*". Selanjutnya Terry menjelaskan bahwa: "*actuating is to execute through others the plan*". Oleh sebab itu, arti sebenarnya '*actuating*' adalah '*tindakan*', karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan. Apabila seseorang atau pimpinan hanya '*no action*' but '*talk only*', maka tidak ada sesuatu yang akan dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa "*the essence of leader is action*" karena yang diharapkan oleh seorang pimpinan adalah '*action*'nya atau cara dia meng-'*directing or actuating*' bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Program manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadist dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di kabupaten Majalengka., adalah: (1) Program peningkatan kompetensi profesional guru dalam membuat karya tulis ilmiah di MTs Negeri Majalengka, (2) Pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan dalam program manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadist dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di kabupaten Majalengka adalah, Focus Group Discussion (FGD) berbasis luring dan daring, sharing dengan teman sejawat, konsultasi dengan narasumber, (3) Memprogramkan waktu kegiatan yang sudah disepakati sehingga sudah menjadi program kerja di MGMP MTsN 15 Majalengka, dengan demikian seluruh kegiatan terlaksana dengan baik sesuai perencanaan, (4) Menentukan tempat pelaksanaan sesuai kebutuhan dan program kerja, dan (5) Mempersiapkan perangkat atau media yang akan digunakan yang dapat membantu kelancaran program kegiatan.

Berdasarkan kepada pendapat dari Terry menegaskan dalam pelaksanaan perlu dengan organizer, yang dimaksud dengan organizer adalah: "*organizing is to allocate the necessary component activities, and to delegate the needed authority*". Sedangkan menurut Stoner dan Wankel (Stoner dan Wankel 1986), menguraikan lima tindakan yang harus dilakukan dalam proses pengorganisasian, yaitu: (1) menyusun pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilakukan, (2) membagi kerja, (3) pengelompokan pekerjaan atau tugas (untuk organisasi yang sudah

besar atau kompleks), (4) menetapkan mekanisme kerja (pengkoordinasian pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis), dan (5) memonitor dan mengambil langkah-langkah penyesuaian dengan maksud mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Menurut Manulang (1981) bahwa yang dinamakan dengan pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diterapkan dengan adanya pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam organisasi. Sehingga yang harus dilakukan ketika melakukan pengorganisasian adalah (a) membagi dan mengelompokkan pekerjaan, (b) menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan, (c) pendelegasian wewenang, dan (d) menyediakan tempat kerja dan teknologi pendukung.

Berdasarkan teori di atas, MGMP Al Quran Hadits MTsN 15 Majalengka, dalam pelaksanaan programnya sudah melakukan pengorganisasian dengan baik terbukti dengan penyusunan program yang melibatkan seluruh komponen, kemudian memberikan tugas kepada seluruh stakeholder sesuai kapasitasnya masing-masing, dan melakukan pengelompokan pekerjaan serta mengkomunikasikan tugas-tugas tersebut kepada seluruh komponen MGMP dan hal itu kemudian di monitoring oleh ketua MGMP dan kepala madrasah sebagai bentuk pengawasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Manullang (1981) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi.

Setiap lembaga MGMP hendaknya melakukan pengorganisasian, sebagaimana yang dilakukan oleh MTsN 15 Majalengka, sebagai satu cara membantu memperlancar program yang sudah direncanakan sebelumnya. Selain itu, pengorganisasian diperlukan oleh ketua MGMP sebagai gerak langkah penjabaran program yang ingin dijalankan.

Faktor terpenting untuk mendukung pengorganisasian adalah sumber daya manusia, keberadaan sumber daya manusia adalah untuk mendukung kegiatan MGMP terdiri pengurus organisasi, anggota, pembina, yayasan, guru inti/fasilitator, narasumber, dan penceramah. Kegiatan MGMP harus memaksimalkan peran fasilitator/guru inti dan narasumber yang terdekat dengan tempat kegiatan MGMP.

Narasumber yang didatangkan untuk kegiatan MGMP dapat berasal dari unsur – unsur berikut :

- a. Guru Madrasah / Sekolah,
- b. Pengawas Madrasah,
- c. Widyaiswara,
- d. Dosen atau Praktisi Pendidikan.

Penceramah untuk kegiatan MGMP dapat berasal dari unsur– unsur berikut :

- a. Kepala madrasah,
- b. Tenaga Struktural Kementerian Agama,
- c. Tenaga Struktural dari instansi lainnya.

Narasumber untuk kegiatan pelaksanaan MGMP harus memiliki kriteria, yaitu:

- a. Memahami konsep pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan untuk guru madrasah.
- b. Memiliki keahlian yang dibutuhkan oleh Guru.
- c. Memiliki kecakapan dalam pembelajaran orang dewasa.
- d. Kepribadian dan kecakapan sosial yang baik. (Juknis MGMP Pendidik : 2020).

Peran ketua MGMP dalam pengorganisasian program manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadist dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka, sangatlah penting, karena ia sebagai ujung tombak bagi maju mundurnya MGMP.

Langkah-langkah pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh Ketua MGMP MTsN 15 Majalengka, adalah: (1) menentukan tujuan program manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadist dalam pembuatan karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka mengacu pada tujuan yang sudah ditentukan bersama, (2) menyusun kegiatan, yaitu dengan cara memilah-milah pekerjaan sesuai skala prioritas, (3) mengelompokkan jenis kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing, (4) menentukan pekerjaan untuk setiap komponen sesuai dengan tupoksinya serta sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (5) adanya tempat kerja dan fasilitas teknologi baik komputer dan juga koneksi internet yang disediakan oleh pihak MGMP MTsN 15 Majalengka untuk mendukung kinerja yang maksimal MGMP.

3. Bagaimana Evaluasi MGMP untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al Qur'an Hadist dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka

Pengawasan yang dilakukan oleh Ketua MGMP dan Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan MGMP Al Quran Hadits di MTsN 15 Majalengka dalam program peningkatan kompetensi profesional guru dalam membuat karya tulis ilmiah adalah dengan melakukan pengawasan terhadap kegiatan program yang sudah direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memantau dan mengetahui sudah sejauhmana program peningkatan kompetensi profesional guru dalam membuat karya tulis ilmiah, melalui MGMP terlaksana, apakah ada kendala, dan bagaimana rencana tindak lanjutnya.

Terry menyatakan bahwa pengawasan atau 'controlling' "*.....controlling is as the process of determining what's being accomplished, evaluating it, and if necessary applying corrective measures so that performance takes place according to plans....*"

Tujuan penilaian dan koreksi dalam aktivitas 'controlling', dimaksudkan agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki. Pimpinan melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat itu, Terry pun menjelaskan bahwa: '*controlling is to insure component activities in keeping with the plan*'.

Menurut Soekarno (1982), pengawasan adalah pengendalian atau kontrol yang dimaksudkan untuk : (1) mengetahui kesesuaian kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dengan tugas yang diberikan padanya (*the right man on the right place*), dan (2) mengetahui kesesuaian waktu dengan hasil pekerjaan. Apabila dalam pelaksanaan pengawasan ditemukan kesalahan atau kekeliruan, segera dilakukan perbaikan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif, efisien dan rasional.

4. Apa Saja Kendala dan Solusi Manajemen MGMP untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al Qur'an Hadist dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka

Sebuah madrasah yang baik dan efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah dan juga antar sekolah dengan masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah dapat diketahui. Dengan cara ini, keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2012: 67).

Sarana dan Prasarana merupakan bagian yang harus tersedia agar pelaksanaan kegiatan MGMP berjalan efektif, efisien dan berkualitas. MGMP dapat memiliki sarana dan prasarana sendiri, mendapatkan hibah, menggunakan fasilitas di madrasah inti, atau bekerjasama dengan lembaga lain yang memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan, khususnya terkait dengan sarana dan prasarana utama. Jenis sarana dan prasarana kegiatan MGMP adalah sarana dan prasarana utama (standar minimal) dan sarana dan prasarana tambahan.

- a. Sarana dan Prasarana Utama di sekretariat antara lain :
 - 1) Ruang / Gedung kegiatan
 - 2) Komputer
 - 3) LCD proyektor / Smart Board
 - 4) Telepon dan Jaringan Komunikasi / Internet
- b. Sarana dan Prasarana Pendukung di sekretariat disesuaikan dengan mata pelajaran anantara lain :
 - 1) Laboratorium IPA atau Fisika, Kimia, Biologi.
 - 2) Lab Bahasa
 - 3) Perpustakaan
 - 4) Perangkat Multimedia
 - 5) Jaringan Internet
 - 6) Davinet (Digital audio Visual Network). (Juknis MGMP Pendidis : 2020)

Terkait dengan sarana dan Prasarana untuk menunjang kegiatan MGMP di MTsN 15 Majalengka, berbanding lurus dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 15 Majalengka, beberapa sarana dan prasarana sudah ada di MTsN 15 Majalengka sudah ada, akan tetapi beberapa belum dimiliki, seperti Perpustakaan yang representative, Lab Bahasa, Lab IPA yang Representatif dan juga Davinet (Digital Audio Visual Network), akan tetapi kekurangan sarana dan prasarana tidak menyurutkan untuk terus melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan memaksimalkan sarana dan prasana yang dimiliki.

Kebersamaan (*teamwork*) merupakan karakteristik yang dituntut oleh Program – program MGMP, karena *output*MGMP adalah merupakan hasil kolektif seluruh elemen lembaga pendidikan madrasah, bukan hasil individual. Oleh karena itu, budaya kolaboratif antar fungsi dan antar individu merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga madrasah yang harus terus dikembangkan bagi keberhasilan Peningkatan Kompetensi profesional Guru dalam membuat Karya Tulis Ilmiah melalui MGMP.

Pengelolaan kegiatan MGMP diarahkan untuk menangani tiga aspek pengembangan profesi guru, yaitu Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif. Setiap program dan kegiatan MGMP harus merujuk kepada ketiga aspek tersebut.

Dukungan dari seluruh komponen MGMP MTsN 15 Majalengka, Tenaga kependidikan, orang tua dan Komite madrasah lain dalam implementasi program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam membuat Karya Tulis Ilmiah melalui MGMP di MTsN 15 Majalengka, merupakan modal besar bagi MGMP. Hal ini tentu saja harus dimanfaatkan oleh Ketua MGMP dan seluruh komponennya sebagai peluang dalam melaksanakan program peningkatan kompetensi profesional Guru dalam membuat Karya Tulis Ilmiah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala madrasah, Ketua MGMP, guru dan Pengawas Madrasah MTsN 15 Majalengka, dukungan-dukungan tersebut berdampak pada terlaksananya program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam membuat Karya Tulis Ilmiah melalui MGMP di MTsN 15 Majalengka. Peneliti menemukan, beberapa faktor pendukung dari peningkatan kompetensi profesional Guru dalam membuat Karya Tulis Ilmiah melalui MGMP adalah: (a) Sikap responsip dan komitmen Komite MTSN 15 Majalengka, (b) Kualifikasi akademik pendidik MTSN 15 Majalengka, (c) Sarana Prasarana yang memadai bagi program pengembangan kompetensi, (d) Tingkat kretifitas warga sekolah dalam mendukung program – program MGMP baik, (f) Kerjasama dengan lembaga lain terjalin harmonis dan saling mendukung.

Beberapa kendala masih ditemukan dalam implementasi program manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru dalam membuat karya tulis ilmiah di MTsN 15 Majalengka. Namun tidak terlalu menghambat jalannya program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam membuat Karya Tulis Ilmiah. Berdasarkan temuan di lapangan, kendala-kendala tersebut antara lain disebabkan: (a) sebagian guru masih kurang disiplin waktu mengikuti program manajemen MGMP Al Quran Hadits untuk peningkatan kompetensi profesional guru dalam membuat karya tulis ilmiah, (b) guru dan staf belum terbiasa dengan rambu-rambu regulasi yang diberlakukan, kemauan dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) belum optimal. (c) Manajemen dan sumber dana pembiayaan kegiatan MGMP yang masih terbatas, yaitu dari madrasah dan iuran anggota. Hal yang harus dilakukan adalah pembenahan manajemen pembiayaan kegiatan MGMP tentang penggalangan dana, penggunaan dana, dan pertanggungjawaban dana. Sumber dana dapat digali lebih lanjut yaitu dana yang berasal dari hibah, bantuan, sponsorship, iuran anggota, pendapatan dari jasa/produk yang dihasilkan oleh MGMP, dan sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan. Penggalangan dana dari iuran anggota harus memperhatikan kemampuan anggota dan menganjut prinsip dari, oleh dan untuk anggota.

Namun demikian hambatan-hambatan tersebut tidak menyurutkan motivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam menulis karya tulis ilmiah dan kinerjanya. Beberapa upaya dilakukan oleh MTsN 15 Majalengka untuk meminimalisir hambatan di atas dengan cara: (a) regulasi yang diberlakukan secara kontinyu, konsisten melalui pengawasan dan pembinaan, (b) memotivasi dan membantu setiap kesulitan guru dalam memahami, melaksanakan, dan menikmati regulasi yang disepakati bersama, (c) membangun tim yang solid melalui kergiatan *employe gathering* dengan jasa manajemen *team building*, (d) menjadwalkan kembali secara menyeluruh semua kegiatan program pengembangan

kompetensi, dengan melibatkan kepala madrasah, guru dan psikolog, (e) *sharing* ilmu dengan guru yang sudah mengikuti pelatihan. Upaya-upaya tersebut dapat terlenggara dengan baik dengan dukungan kepala lembaga, yayasan, pengawas dan *stakeholders* terkait

Kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dengan guru, guru dengan kepala madrasah, dan guru dengan orang tua melalui program peningkatan kompetensi professional guru dalam membuat karya tulis ilmiah, mutlak diperlukan. Semua pihak harus merasa turut bertanggung jawab bahwa program peningkatan kompetensi professional guru dalam membuat karya tulis ilmiah sangat perlu dilaksanakan bagi pengembangan profesinya. Madrasah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah dan juga antar sekolah dengan masyarakat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah dapat diketahui. Dengan cara ini, keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, kebersamaan (*teamwork*) merupakan karakteristik yang dituntut oleh lembaga MGMP, karena *output* pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil-hasil individual. Oleh karena itu, budaya kolaboratif antar fungsi dan antar individu merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah yang harus terus dikembangkan bagi keberhasilan pelaksanaan program program pengembangan kompetensi dan kinerja MGMP.

MTsN 15 Majalengka memandang bahwa penyelenggaraan program peningkatan kompetensi professional guru dalam membuat karya tulis ilmiah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru bukanlah sesuatu yang sulit, walaupun tidak mudah untuk dilaksanakan, artinya masih terus memerlukan pembenahan dan peningkatan sehingga bisa lebih baik di masa yang akan mendatang.

D. Penutup

Perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadist dalam membuat karya tulis ilmiah melalui MGMP melakukan pembinaan dan arahan tentang pentingnya meningkatkan kualitas diri, kompetensi professional guru yang akan berdampak signifikan terhadap beberapa aspek diantaranya jenjang karir guru serta berdampak terhadap mutu atau kualitas karya tulis ilmiah.

Pengorganisasian kinerja MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadist dalam membuat karya tulis ilmiah sudah sesuai dengan perencanaan, namun masih membutuhkan pengembangan dan perbaikan-perbaikan.

Pelaksanaan MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadist dalam membuat karya tulis ilmiah pada MTs Negeri di Kabupaten Majalengka dilaksanakan melalui webinar nasional secara online, workshop karya tulis guru, pembuatan soal HOTS, tips menulis ilmiah dan non ilmiah, pembuatan kisi-kisi ujian praktek, dan ujian madrasah, serta kompetisi menulis karya fiksi (cerpen).

Evaluasi atas keterlaksanaan manajemen MGMP untuk peningkatan kompetensi profesional guru Al Qur'an Hadits dalam membuat karya tulis ilmiah bertujuan untuk memonitoring kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan yang berdampak terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Evaluasi ini biasanya dilakukan oleh seluruh *stakeholder*

pendidikan di MTs Negeri 15 Majalengka yaitu : (1) kepala madrasah yang mengevaluasi tingkat ketercapaian kompetensi dan kinerja para guru; (2) evaluasi juga dilakukan oleh guru menyangkut ketercapaian proses dan hasil pembelajaran, dan (3) pengawas madrasah yang bertanggung jawab atas keseluruhan program kegiatan kepala madrasah dan guru yang berstandar pada empat kompetensi dasar kepala madrasah dan guru.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, M. (1998). Kelembagaan Agama Islam dan UT. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin. (1995). Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2006). Al Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Diponegoro.
- Djamarah Saiful Bahri. (2005). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka.
- Djamarah, S.B. (2010). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Riineka Cipta.
- Daradjat Zakiah. (2004). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara cetakan ke-5.
- Hasibuan Malayu. (2008). Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta: CV. Haji Mas Gus.
- Helmawati. (2015). Mengenal dan Memahami PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim Mahdi bin. (1997). Amanah dalam Manajemen. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Imam Wahyudi. (2012). Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya Cetakan ke :1.
- Irwan Kurniawan. (2010). Mutiara Ihya'Ulumuddin.Terj dari Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin. Karya Al-Ghazali. Muassasah Al - Kutub Al –Tsaqafiyah Cetakan ke : 1.
- Jawad Abdul Ahmad M. (2006). Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi. Terj. Khozin Abu Faqih. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. (2005). Kamus Inggris – Indonesia. Bandung: Gramedia.
- Joko Prayitno, Harun dkk. (2000). Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Lubis S.B, Hari, dan M. Husaeni. (1987). Teori Organisasi Suatu Pendekatan Makro. Jakarta: PAU UI.
- Lubis Yusniar. (2018). Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Manullang Marihot. (2001). Manajemen Personalialia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Martoyo Susilo. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Murdick G. Roger/Joel. E. Ross/James. R Claggett. (1993). *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*. Bandung: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muzayyin Arifin. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhaimin, Et. El. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nurdin. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group.
- Nawawi Hadari. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pidarta, M. (1997). *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Pultorak, Edwar, G. (2010). *The Purposes, Practices, and Professionalism of Teacher Reflectivity*, New York: Forbes Boulevard.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, Stephen P. (1996), *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Prehallindo.
- Roestiyah NK. (1982). *Masalah – Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sadirman A.M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sauri, Sofyan. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*. Bandung: Refika Aditama.
- Syah Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsul Rijal Hamid. (2009). *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Cahaya Islami.
- Siswanto.(2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayogo Imam. (1994). *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press.
- Surya.(2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sukmadinata Nana Syaodih. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana. (2000). *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Soekarno, K. (1982). *Dasar - Dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar Cetakan XIV.

- Sutarno, N.S. (2008). *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tafsir Ahmad. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Torang Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Usman Uzer M. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bab I. Pasal 1.
- Karwati E, Priansa. (2013). *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaya AW.(1987). *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Link Online :
- Nusa Bali.com.(2016). 188 Guru di Karangasem Gagal Naik Pangkat, (18 Juli 2021)
- Okenews. Com.(2015). Menjiplak 8.729 Guru Gagal Naik Pangkat. (18 Juli 2021)